

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Galeri Sukma *Bambo* merupakan galeri yang berlokasi di objek wisata Naasional Bukit Lawang, tepatnya di kabupaten Langkat Sumatera Utara. Galeri tersebut berdiri pada tahun 2012 dan dikelola oleh sang pengrajin yang bernama ibu Sukma beserta suaminya, awalnya mereka mulai berkarya dengan mencoba membuat sebuah kerajinan berupa kursi dan piring yang terbuat dari bahan bambu dan lidi. Seiring berjalannya waktu, galeri tersebut terus berkembang dengan menambah berbagai macam produk kerajinan lainnya, seperti lampu hias, tutup saji dan lain-lain yang dimana beliau mencari referensi dari internet. Produk-produk yang dihasilkan banyak diminati oleh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut berkembang baik hingga saat ini.

Melihat produk-produk yang dihasilkan oleh Galeri Sukma *Bambo*, lampu hias merupakan produk yang paling banyak diminati oleh pembeli. Dari beberapa produk lampu hias yang dihasilkan, pembeli ingin memesan bentuk yang baru yaitu dengan ditambahkan *ornamen* atau motif pada lampu hias, sehingga Galeri Sukma *Bambo* harus membuatnya. Galeri memiliki keterbatasan dalam menciptakan lampu hias yang diminta oleh pembeli, dikarenakan sang pengrajin masih sulit dalam menentukan bentuk dan motif yang akan diterapkan pada lampu hias tersebut,

Peneliti melakukan observasi di kawasan Bukit Lawang dan hasil yang didapatkan yaitu mayoritas penduduknya merupakan Suku *Karo*. Suku *Karo*

memiliki berbagai macam budaya, seperti adat istiadat, musik tradisional, Arsitektur tradisional, dan lain-lain. Budaya tersebut salah satunya adalah *Ornamen*. *Ornamen* memiliki makna yang cukup sakral bagi masyarakat suku *karo* sendiri, contohnya *Ornamen Pengeret-ret* yang memiliki makna lambang dewa pelindung rumah dan kemakmuran. Seiring berkembangnya zaman saat ini ornamen tidak hanya digunakan pada kegiatan yang bersifat sakral namun saat ini *Ornamen* sudah banyak di jadikan sebagai hiasan semata

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin memberikan solusi bagi Galeri Sukma *Bambo* yaitu dengan memberikan beberapa alternatif desain bentuk dan *ornamen* yang nantinya dapat diterapkan pada produk lampu hias. Adapun *ornamen* yang diterapkan yaitu *ornamen karo*.

B. Identifikasi Masalah

1. Pengrajin kesulitan dalam mengatasi keinginan pembeli dalam memodifikasi lampu hias
2. Banyaknya permintaan pada lampu hias dengan bentuk dan motif yang baru
3. Motif yang digunakan pada lampu hias masih kurang menarik
4. Belum adanya produk lampu hias yang menggunakan motif tradisional Karo

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang berkaitan dengan proses penentuan motif-motif yang ada di dalam proposal penelitian, maka penulis membuat batasan masalah. Adapun batasan masalahnya, yaitu :

1. Pengrajin memiliki keterbatasan dalam membuat bentuk dan motif yang baru pada kerajinan lampu hias
2. Perlunya dimunculkan motif tradisional Karo pada kerajinan lampu hias

D. Rumusan Masalah

Mengingat adanya masalah yang terkandung dalam pengembangan serta penciptaan lampu hias yang ada didalam skripsi peneliti akan membuat rumusan masalah. Adapun batasan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pengrajin menghasilkan bentuk dan motif yang bervariasi pada kerajinan lampu hias?
2. Bagaimana pengrajin menerapkan motif ornamen Karo pada kerajinan lampu hias?

E. Tujuan Penciptaan

1. Untuk menghasilkan motif 12 kerajinan lampu hias sesuai dengan rumusan bentuk baru yang di dalamnya motif *ornament karo*.
2. Merupakan penerapan motif ornament karo pada kerajinan lampu hias.

F. Manfaat Penciptaan

Penciptaan suatu produk lampu hias dengan menggunakan *Ornamen Karo* akan memberikan hasil akhir yang bermanfaat, Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang maju pada Galeri Sukma Bambo Bukit Lawang untuk memanfaatkan ornamen karo. Dalam upaya mengembangkan karya mahasiswa dalam tujuan menciptakan hal yang baru dan lebih kreatif di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi masyarakat untuk memperkenalkan dan menarik masyarakat untuk mengenal *Ornamen Karo* pada lampu hias berbahan dasar bambu.
- b. Bagi mahasiswa diharapkan menjadi sumber inspirasi dalam melestarikan budaya *Karo* melalui kerajinan lampu hias berbahan dasar bambu.